

ABSTRAK

Ludgerus Paskalis Helu Plue, 21757108. **Makna Rekonsiliasi Dalam Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar* Pada Masyarakat Hewa Kabupaten Flores Timur Dan Relevansinya Bagi Makna Sakramen Rekonsiliasi Gereja Katolik.** Skripsi. Program Sarjana, Program studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan makna rekonsiliasi dalam Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar* pada masyarakat Hewa, Kabupaten Flores Timur, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan rekonsiliasi dalam ajaran Gereja Katolik, (3) menjelaskan makna rekonsiliasi dalam Gereja Katolik dan relevansi Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar* bagi makna sakramen rekonsiliasi Gereja Katolik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi kepustakaan, metode wawancara.

Pada hakikatnya, rekonsiliasi dipahami sebagai proses restorasi hubungan yang telah rusak, baik antara individu dengan Tuhan maupun antara individu dengan sesama. Dalam Gereja Katolik, rekonsiliasi dimaknai sebagai undangan Allah kepada manusia yang berdosa untuk kembali berdamai dan berelasi dengannya, sehingga memungkinkan individu untuk mengalami proses transformasi spiritual dan moral. Rekonsiliasi dalam Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar*, atau Ritus Pembersihan Kampung Halaman, merupakan jalan kembali kepada tatanan kehidupan yang telah menjadi konsensus bersama, yang dipercayai memiliki nilai lebih, yaitu integrasi diri dengan sesama, yang kemudian memurnikan kembali hubungan yang telah rusak. Persamaan dan perbedaan antara *Ritus Oni Kluhan Klutang Natar* dan Sakramen Rekonsiliasi menampilkan substansi iman dan budaya yang kompleks. Kebudayaan merupakan hasil dari produk masyarakat dan bersifat imanen di dalam kehidupan masyarakat, sehingga mempengaruhi cara individu memahami dan mengalami budaya.

Proses rekonsiliasi iman memiliki dimensi rohani yang mendalam karena berhubungan dengan subjek transenden, sehingga memungkinkan individu untuk mengalami proses transformasi spiritual dan moral yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar* dan Sakramen Tobat dapat dipahami sebagai dua bentuk ekspresi iman yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu memungkinkan individu untuk mengalami proses rekonsiliasi dengan Tuhan dan sesama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam tentang makna rekonsiliasi dalam Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar* dan Sakramen Tobat, serta bagaimana keduanya dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi iman yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama.

Kata kunci: Masyarakat Desa Hewa, Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar*, Sakramen rekonsiliasi Gereja Katolik.

ABSTRACT

Ludgerus Paskalis Helu Plue, 21757108, The Meaning of Reconciliation in the Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar* of the Hewa Community in East Flores Regency and its Relevance to the Meaning of the Sacrament of Reconciliation in the Catholic Church.

Writing this scientific paper aims to (1) describe and explain the meaning of reconciliation in the Ritus Oni Kluhan Klutang Natar of the Hewa community in East Flores Regency, (2) describe and explain reconciliation in the teachings of the Catholic Church, and (3) explain the meaning of reconciliation in the Catholic Church and the relevance of the Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar* to the sacrament of reconciliation in the Catholic Church. This research uses a qualitative research method, collecting data through literature studies and interviews methods.

Essentially, reconciliation is understood as a process of restoring damaged relationships, both between individuals and God and between individuals and others. In the Catholic Church, reconciliation is understood as God's invitation to sinful humans to return to peace and relationship with Him, enabling individuals to experience a process of spiritual and moral transformation. Reconciliation in the Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar*, or the Rite of Purification of the Village, is a return to the order of life that has become a common consensus, which is believed to have a higher value, namely the integration of oneself with others, which then purifies damaged relationships. The similarities and differences between the Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar* and the Sacrament of Reconciliation reveal complex substances of faith and culture. Culture is the result of community products and is immanent in community life, influencing how individuals understand and experience culture.

The process of reconciliation has a deep spiritual dimension because it relates to a transcendent subject, enabling individuals to experience a deeper spiritual and moral transformation. In this context, the Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar* and the Sacrament of Penance can be understood as two different forms of faith expression, yet having the same goal, namely enabling individuals to experience reconciliation with God and others. Therefore, this research aims to gain a deeper understanding of the meaning of reconciliation in the Ritus Oni Kluhan Klutang Natar and the Sacrament of Penance, as well as how both can be understood as different forms of faith expression that share the same goal.

Keywords: Hewa Community, Ritus *Oni Kluhan Klutang Natar*, Sacrament of Reconciliation in the Catholic Church.